

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar merupakan salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal. Pembelajaran di Sekolah Dasar, merupakan tingkat pembelajaran yang sangat penting sebagai pondasi awal dalam penanaman pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, mengacu pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum dipandang sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Kemendikbud, 2003). Merujuk pada uraian tersebut, diperoleh sebuah simpulan bahwa kurikulum dapat menjadi panduan dan landasan aturan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Pada kurikulum memuat panduan mengenai capaian kompetensi, bagaimana merancang perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum saat ini, adalah kurikulum 2013, namun sudah ada sekolah yang mulai transisi ke kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka dipandang sebagai kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani, ., 2022, hlm.2). Merujuk pada uraian tersebut, berarti dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diberi keleluasaan untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal (Manalu, dkk, 2022). Rentang waktu yang diperlukan oleh peserta dalam mendalami dan menguasai suatu konten, ada kemungkinan berbeda antara satu peserta didik dan yang lain, dengan ketentuan pada akhir fase, semua anak memiliki capaian pembelajaran yang sama. Agar hal tersebut dapat tercapai dengan optimal, maka implementasi kurikulum ini perlu memperhatikan dan mempertimbangkan perangkat

pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum, termasuk pada pelajaran matematika.

Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat diperlukan, setiap unsur kehidupan selalu berkaitan dengan matematika. Adapun tujuan mempelajari matematika, yaitu agar peserta didik memiliki kecakapan hidup dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Ansori, 2019). Kecakapan hidup yang dimaksud, adalah kecakapan peserta didik dalam memahami konsep dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan serta keterampilan hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sudah seharusnya pembelajaran matematika menjadi mata pelajaran untuk membangun pemahaman yang mengarah pada penguasaan kecakapan hidup agar dapat memecahkan masalah, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal. Pentingnya pembelajaran matematika, diatur dalam permendikbud Nomor 057 Tahun 2014 pasal 5 yang menjelaskan bahwa "matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum yang wajib dipelajari peserta didik Sekolah Dasar (Bule, dkk. 2020)." Pada pelaksanaannya, pelajaran ini memiliki ruang lingkup nya tersendiri sesuai dengan jenjang atau tingkatan.

Ruang lingkup matematika di Sekolah Dasar meliputi materi dasar yang akan menjadi bekal pemahaman berkelanjutan pada jenjang selanjutnya, karena matematika dipelajari dari mulai jenjang SD, SMP, SMA dan sederajat sampai Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, materi dalam matematika, selalu ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Hal ini ditegaskan oleh prinsip kurikulum NCTM (2000, hlm.14) dalam (Walle, 2008, hlm.3) yakni prinsip kurikulum yang menjelaskan bahwa "kurikulum harus koheren, difokuskan pada matematika yang penting dan berkaitan antar tingkat kelas, matematika merupakan sesuatu yang utuh dan terjalin, bukan kumpulan yang saling lepas." Sehingga materi ajar dalam matematika harus disampaikan secara utuh dan sistematis. Hal ini juga sejalan dengan Hudojo (1990:4 dalam (Yusmanita, dkk., 2018) yang menegaskan bahwa "mempelajari konsep B yang berdasarkan konsep A, maka peserta didik perlu memahami lebih dulu konsep A, karena tanpa memahami konsep A tidak mungkin peserta didik memahami konsep B." Merujuk pada penjelasan tersebut,

diperoleh sebuah simpulan yang menarik bahwa mata pelajaran matematika merupakan pengajaran yang selalu ada kaitannya serta tidak terpisah-pisah.

Salah satu materi ajar yang sangat mendasar yaitu mengenai bilangan cacah dan operasi hitungnya meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keempat operasi hitung tersebut, dipandang erat kaitannya dengan materi pada pelajaran matematika itu sendiri, atau dengan mata pelajaran lain, seperti halnya operasi hitung perkalian bilangan. Perkalian bilangan pada kurikulum merdeka diajarkan pada kelas dua untuk konsepnya dan secara langsung tercantum pada capaian pembelajaran muncul pada fase B kelas tiga dan empat. Sebagai contoh, agar peserta didik mampu memecahkan masalah menggunakan perhitungan perkalian dengan bilangan besar, ia harus memahami konsep fakta dasar perkalian dan memiliki keterampilan berhitung dengan baik, baru dapat memecahkan perhitungan perkalian besar. Hal ini berarti pendidik perlu menguatkan konsep dasar dengan baik, agar materi dapat dipahami oleh peserta didik. Keberhasilan dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik, dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya bahan ajar yang digunakan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena salah satu fungsi bahan ajar adalah menyajikan materi pokok pelajaran sesuai tujuan dan kurikulum yang berlaku dalam proses pembelajaran yang berguna bagi peserta didik (Kosasih, 2021, hlm.7-8).

Mengacu pada konsep kurikulum, yang dijelaskan oleh Manalu, dkk. (2022, hlm.83) bahwa “konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan berpikir.” Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika, hendaknya bahan ajar dapat mengakomodasi perkembangan merdeka berpikir bagi peserta didik. Artinya, penyajian bahan ajar haruslah lengkap dan penjelasan yang bertahap pada satu topiknya, sehingga peserta didik dapat dengan bebas memilih materi yang dipelajari sesuai tahapan kemampuannya. Tujuan yang akan dicapai, penjelasan materi ajar yang rinci, sajian latihan soal dilengkapi dengan evaluasi turut serta membangun bahan ajar yang ideal untuk pembelajaran (Octaviani, 2017 dalam Wati ,2021). Adanya bahan ajar seperti itu, diharapkan pendidik dapat menciptakan situasi dan proses pembelajaran yang bermakna sesuai dengan prinsip

kurikulum yang mementingkan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Bahan ajar pada kurikulum merdeka disusun per mata pelajaran, sesuai dengan kelas pada setiap fase. Bahan ajar berupa buku teks, merupakan salah satu perangkat ajar yang dipakai oleh peserta didik dan pendidik untuk mencapai capaian pembelajaran (Kemendikbud RI, 2022). Walle (2008, hlm.73) menjelaskan buku teks sebagai faktor paling penting yang dapat mempengaruhi pengajaran di Sekolah Dasar. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan buku teks sebagai bahan ajar perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Buku kurikulum merdeka difungsikan sebagai bahan ajar utama di Sekolah Dasar saat ini, termasuk sekolah lokasi studi pendahuluan. Berdasarkan wawancara kepada pendidik kelas IV SDN 2 Sumberjaya, SDN 2 Cihaurbeuti, dan SDN 2 Tuguraja yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, ditemukan buku teks sebagai bahan ajar utama yang dipakai dalam pembelajaran matematika, masih belum dapat memfasilitasi pembelajaran dengan optimal, terlebih buku teks matematika yang seharusnya menyajikan materi secara lengkap, namun kenyataannya masih banyak kekurangannya. Penjelasan dari setiap pokok bahasan kurang lengkap, jika buku tersebut ditujukan untuk peserta didik. Selain itu, pada buku belum adanya rangkuman materi, soal latihan, soal evaluasi, hal yang dapat memotivasi dan petunjuk penggunaan. Khususnya untuk materi perkalian bilangan cacah, lebih sedikit penjelasan dibandingkan dengan materi lainnya, padahal materi perkalian bilangan cacah sangat penting, sebagai prasyarat mempelajari materi matematika yang lebih aplikatif, dan juga sudah jelas menjadi capaian pembelajaran dalam kurikulum. Pada buku teks ini, perkalian bilangan cacah, langsung diaplikasikan, tanpa adanya penjelasan materi atau contoh soal terlebih dahulu. Padahal Sulistyowati (2014) menerangkan bahwa “ada dua tahapan penting yang harus dilalui dalam pembelajaran perkalian, yakni tahap penanaman konsep, pembinaan keterampilan, dan lebih lanjut ditambahkan tahap penggunaan pemecahan masalah.” Meskipun sebenarnya penanaman konsep dan pembinaan keterampilan ini sudah didapatkan oleh peserta didik di kelas II dan III, tetapi pada kenyataannya, di kelas IV masih perlu untuk menjelaskan konsep dan membina keterampilan perkalian bilangan.

Oleh karena itu, buku kurikulum merdeka sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar pada materi perkalian bilangan cacah masih membutuhkan bahan ajar pendamping untuk melengkapi materi yang belum difasilitasi pada buku tersebut. Perihal kelengkapan bahan ajar, dipertegas oleh Kitao and Kitao (2018 dalam Samri., 2020, hlm.627) bahwa *“teaching materials are a set of tools that contain learning materials, methods, limitations, and ways of evaluation which are designed systematically and attractively in order to achieve the expected goals, competence and sub-competence.* Bahan ajar merupakan seperangkat alat yang berisi bahan pembelajaran, metode, batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan sub kompetensi yang diharapkan dengan segala kelengkapannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan pelajaran yang harus disusun secara sistematis dan lengkap hingga adanya evaluasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak penelitian sebelumnya yang mengembangkan bahan ajar matematika untuk Sekolah Dasar yakni, penelitian oleh Nasution dan Sukmawarti (2022) penelitian ini beracuan pada kurikulum 2013 pada kelas IV SDN 1 Tanjungbalai, hasil penelitian menunjukkan adanya respon baik dari validator karena bahan ajar dikembangkan dengan kualitas baik dan layak digunakan. Penelitian oleh Muhammd A.F.N & Novitasari N.I (2020) hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan dari bahan yang ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nindiawati, Subandowo, Rusmawati, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengembangan bahan ajar matematika untuk kelas V semester II Sekolah Dasar sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan hasil uji coba lapangan setelah dikonversi dengan tabel tingkat pencapaian diperoleh 91,81%. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan bahan ajar lebih baik, maka harus memperhatikan perkembangan kurikulum

Menanggapi permasalahan yang terjadi, peneliti tergerak mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah untuk kelas IV Sekolah Dasar. Saran dari peneliti sebelumnya pun turut serta memotivasi peneliti, bahwa dalam mengembangkan bahan ajar lebih baik harus memperhatikan

perkembangan kurikulum. Namun, saat ini peneliti belum menemukan pengembangan bahan ajar pada materi perkalian bilangan cacah yang beracuan pada kurikulum terbaru, yakni kurikulum merdeka di kelas IV. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Perkalian Bilangan Cacah pada Kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar.”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana identifikasi dan analisis masalah bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah yang ada di kelas IV Sekolah Dasar?

1.2.2 Bagaimana rancangan bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar?

1.2.3 Bagaimana hasil uji produk berupa bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar?

1.2.4 Bagaimana produk akhir bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah “mengembangkan bahan ajar perkalian bilangan cacah untuk mendukung implemementasi kurikulum merdeka pada kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya, tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan hasil identifikasi dan analisis masalah tentang bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah yang ada di kelas IV Sekolah Dasar.

1.3.2 Mendeskripsikan rancangan bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

1.3.3 Mengetahui hasil uji produk bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

1.3.4 Menghasilkan produk akhir bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis yang disajikan sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat secara teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi mengenai bahan ajar materi perkalian bilangan cacah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan bahan ajar perkalian bilangan cacah berbasis kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

#### **1.4.2.1 Bagi peserta didik**

Secara praktis, hasil penelitian dapat berguna bagi peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang memiliki bahasan materi lebih lengkap serta peserta didik tidak hanya mengetahui satu cara saja dalam menghitung perkalian bilangan cacah.

#### **1.4.2.2 Bagi pendidik**

Manfaat secara praktis bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pembelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah pada kelas IV Sekolah Dasar sebagai bahan ajar pendamping.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Manfaat secara praktis bagi peneliti dalam adalah menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai pengembangan bahan ajar operasi hitung perkalian bilangan cacah dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.

#### **1.4.2.4 Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah, diharapkan bahan ajar materi perkalian bilangan cacah pada kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar dapat memberikan kontribusi dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Skripsi ditulis secara sistematis dan terstruktur. Uraian bab dan subbab adalah sebagai berikut.

### **1.5.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi. Latar belakang diuraikan dengan membahas kondisi ideal, kondisi di lapangan, kesenjangan antara kondisi di lapangan dan kondisi ideal serta solusi didukung dengan studi pustaka berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah dapat dirumuskan melalui rumusan masalah, maka akan diketahui tujuan penelitian. Selanjutnya, adalah menuliskan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis bagi pendidik, peserta didik, peneliti, dan sekolah. Sebagai acuan penulisan, diakhir bab satu, dituliskan struktur organisasi.

#### 1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka berkaitan dengan konsep atau teori yang dijadikan sebagai landas tumpu melakukan penelitian. Bahasanya disesuaikan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dilengkapi dengan bahasan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek, prosedur temuan. Selanjutnya pada bagian akhir kajian pustaka dilengkapi dengan kerangka berpikir.

#### 1.5.2 BAB III METODE PENELITIAN

Bab III diuraikan dengan membahas desain penelitian yang digunakan dilengkapi dengan prosedur penelitiannya, partisipan dan tempat penelitian dibahas secara rinci disertai pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat tersebut. Selanjutnya diuraikan teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan teknik analisis data yang sudah terkumpul.

#### 1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, disajikan menggunakan cara nontematik, sehingga dalam penyajiannya, temuan dan pembahasan diuraikan secara terpisah. Temuan penelitian diuraikan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kemudian pembahasan diuraikan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

#### 1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan simpulan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, lalu dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah simpulan. Selanjutnya diuraikan juga implikasi penelitian, dan diakhiri dengan rekomendasi

penelitian yang didasarkan pada keterbatasan selama melakukan penelitian sehingga peneliti membuat rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

#### 1.5.6 DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini menguraikan daftar rujukan yang digunakan pada penulisan skripsi, disusun secara alfabetis.

#### 1.5.7 LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran meliputi administrasi penelitian, instrumen penelitian, hasil data, serta produk dan dokumen penelitian.